

## CIPP Program Evaluation: A Study Of *Tahfiz Qur'an Morning* Program At MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar

### Evaluasi Program CIPP: Studi Atas Program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar

<sup>1</sup>Ahmad Syaffi, <sup>2</sup>Almutawakkil Alallah

<sup>1,2</sup>UIN Alauddin Makassar

Email: <sup>1</sup>ahmadsyafii312@gmail.com, <sup>2</sup>mutawakkil281298@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v18i1.479>

#### ABSTRACT

The high rate of Qur'an illiteracy in Indonesian society triggers concern, plus learning loss due to the Covid-19 pandemic makes stakeholders decide to initiate a program called the Morning Qur'an Tahfiz Program. The low interest and motivation to learn the Qur'an as well as the low support from families, schools, and communities made the madrasah create the Morning Qur'an Tahfiz Program. The Morning Tahfiz Qur'an Program aims to improve students' ability to memorize the Qur'an with the right fasahah and tajweed, root the values of the Qur'an, and present the Qur'an in every aspect of life. This type of research is a CIPP model program evaluation with a qualitative case study approach. The results of this study: (1) In terms of context evaluation, the Morning Qur'an Tahfiz program at MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar has enabled students to increase memorization beyond the three juz required by the madrasah. (2) From the perspective of input evaluation, the coaches in the Morning Qur'an Tahfiz program have met the criteria as coaches of the Morning Qur'an Tahfiz program. The facilities and infrastructure that support the Tahfiz Qur'an Morning program are good enough. (3) Process evaluation shows that the implementation of the Morning Tahfiz Qur'an program at MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar uses the talqin method. This method involves repetition of reading the verses to be memorized by children until they master them. However, some obstacles are encountered, especially the lack of students' ability to memorize the verses of the Qur'an, which has an impact on the tahfiz process. (4) Judging from the product evaluation, the implementation of the Morning Qur'an Tahfiz program has a positive impact on students, teachers, and the community as a whole.

**Keywords:** CIPP, program evaluation, tahfiz qur'an morning

#### ABSTRAK

Tingginya angka buta aksara al-Qur'an masyarakat Indonesia memicu kekhawatiran, ditambah *learning loss* akibat pandemi Covid-19 membuat stakeholder memutuskan untuk menggagas program yang disebut Program *Tahfiz Qur'an Morning*. Rendahnya minat dan motivasi belajar al-Qur'an serta rendahnya support dari keluarga, sekolah, dan masyarakat membuat pihak madrasah membuat program *Tahfiz Qur'an Morning*. Program *Tahfiz Qur'an Morning* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan *fasahah* dan tajwid yang tepat, mengakar nilai-nilai al-Qur'an, serta menghadirkan al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan. Jenis penelitian ini ialah evaluasi program model CIPP dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian ini: (1) Dalam segi evaluasi *context*, program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar telah memungkinkan siswa untuk meningkatkan hafalan di luar dari tiga juz yang diwajibkan oleh madrasah. (2) Dari perspektif evaluasi *input*, para pembina dalam program *Tahfiz Qur'an Morning* sudah memenuhi kriteria sebagai pembina program *Tahfiz Qur'an Morning*. Sarana dan prasarana yang mendukung jalannya program *Tahfiz Qur'an Morning* sudah cukup baik. (3) Evaluasi *process* menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar menggunakan metode *talqin*. Metode ini melibatkan pengulangan membaca ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak-anak hingga mereka menguasainya. Namun, beberapa hambatan ditemui, terutama kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, yang berdampak pada proses *tahfiz*. (4) Dilihat dari evaluasi *product*, pelaksanaan program *Tahfiz Qur'an Morning* memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan masyarakat secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** CIPP, evaluasi program, tahfiz qur'an morning

#### PENDAHULUAN

Sudah menjadi tanggung jawab umat Islam untuk memiliki kemampuan untuk menguasai, memelihara, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an. Upaya untuk mencapai hal tersebut dilakukan melalui proses mempelajari, membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan al-Qur'an ([Wahyuni & Aisyah, 2020](#)). Hal ini didasarkan pada terjemahan firman Allah dalam QS. al-Hijr/15: 9 "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" ([Agama, 2004](#)). Ayat ini menjadi asbab musabab al-Qur'an tetap terjaga keotentikannya bahwa penjagaannya tidak hanya sunnatullah, melainkan ada pada usaha-usaha manusia ([Shihab, 2017](#)).

Berdasarkan hasil survei Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta tentang angka buta aksara memaparkan data hasil penelitiannya bahwa angka buta aksara al-Qur'an masyarakat Indonesia berada pada angka 58,57% hingga 65%. Data tersebut juga sudah mencakup anak-anak dan remaja ([IIQ Jakarta, 2023](#); [Nursalikhah, 2021](#)). Potret memilukan ini juga berimbas pada siswa di sekolah-sekolah. Sekitar 70% siswa SMP dan SMA Negeri di Kota Jember tidak mampu membaca al-Qur'an ([Arta, 2023](#)). Tak hanya itu, dari ujung Barat Indonesia yakni Aceh juga mengumumkan melalui media bahwa terdapat 7.967 siswa SD dan 3.446 siswa SMP di Aceh Tenggara belum mampu membaca al-Qur'an ([Octa, 2022](#)). Nasaruddin Umar sebagai Ketua Dewan Pembina Yayasan Indonesia Mengaji sekaligus Imam Besar Masjid Istiqlal merespon data ini dengan kata "malu" ([Nursalikhah, 2021](#)). Artinya, umat muslim seharusnya tertampar melalui data dan fakta ini. Problematika di atas disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar al-Qur'an serta rendahnya support dari keluarga, sekolah, dan masyarakat ([Sartina et al., 2020](#)). Oleh sebab itu, program peningkatan kompetensi membaca al-Qur'an bagi siswa perlu digalakkan ([Wahyuni & Aisyah, 2020](#)).

Merespon permasalahan di atas, MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar tampil dengan suasana baru. Dampak pandemi Covid-19, siswa mengalami *learning loss*. Oleh sebab itu, tahsin dan tahfiz reguler menjadi program yang digagas sebagai bentuk upaya preventif dan respesif yang bisa saja menghampiri siswa seperti rendahnya minat dan kompetensi membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 05 Maret 2023 bahwa selain memberikan pengajaran umum dan agama, MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar juga mengembangkan program yang dikenal dengan program *Tahfiz Qur'an Morning*. Program *Tahfiz Qur'an Morning* merupakan pengembangan dari program tahsin dan tahfiz reguler di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar. Program *Tahfiz Qur'an Morning* diintegrasikan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Kurang lebih 1 tahun program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar dilaksanakan, program *Tahfiz Qur'an Morning* kini menjadi salah satu program unggulan. Program *Tahfiz Qur'an Morning* berorientasi pada upaya menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an melalui kegiatan membaca (tilawah) dan menghafal (tahfiz).

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Pertama*, Zul Fahmi, Elza Seprina, Fri Yatmi, dan Susi Evanita dalam penelitiannya menyatakan bahwa evaluasi program model CIPPO pada program Tahfiz Qur'an di MTs Negeri 5 Agam menunjukkan hasil yang baik pada semua komponen yang dinilai. Hal ini mengindikasikan bahwa program *Tahfiz Qur'an Morning* layak dan efektif untuk diimplementasikan di MTsN 5 Agam ([Fahmi et al., 2022](#)). *Kedua*, Pita Saliya, Kris Setyaningsih, dan Rabial Kanada dalam penelitiannya menjelaskan bahwa evaluasi program *Tahfiz Qur'an* di Pondok Pesantren Baitul Qur'an menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil yang melebihi target yang telah ditetapkan dalam program *Tahfiz*. Hal ini menunjukkan bahwa program *Tahfiz* berjalan dengan efektif ([Saliya et al., 2023](#)). *Ketiga*, Husnussaadah, Siti Syamsudduha, dan Muh Nur Akbar Rasyid dalam kajian ilmiahnya menjelaskan bahwa program *Tahfiz Qur'an* di Masjid Syahrir Fatimah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Hal ini terlihat pada kemampuan santri yang menghafal al-Qur'an dengan lancar dengan ketentuan tajwid yang baik dan benar. Untuk itu, program *Tahfiz Qur'an Morning* tetap dipertahankan ([Husnussaadah et al., 2023](#)).

MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar menerapkan program *Tahfiz Qur'an Morning* dengan tujuan agar siswa dapat melafalkan dan menghafal al-Qur'an dengan pelafalan dan penerapan tajwid yang tepat, serta untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan terbiasa dengan kehadiran al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupannya.

Pihak madrasah (kepala madrasah dan pembina program) menyebutkan bahwa selama lebih dari satu tahun berjalan, program *Tahfiz Qur'an Morning* belum pernah dievaluasi, sehingga belum diketahui secara pasti keberhasilan dan keefektifan program. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian melalui kajian ilmiah yang disebut dengan evaluasi program.

Pada umumnya, evaluasi sering dijumpai dalam kelompok seperti penilaian atau pengukuran, namun tentu saja ketiga hal tersebut memiliki perbedaan. Evaluasi merupakan proses sistematis dan terstruktur untuk menilai suatu kegiatan yang meliputi kegiatan mengukur, menilai, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Keluaran dari hasil penyelidikan ilmiah ini adalah informasi dalam bentuk pelaporan terkait kegiatan yang telah selesai dilaksanakan yang telah menjadi tujuan/sasaran sebagai standarnya. Penilaian atau asesmen adalah proses pengumpulan dan penafsiran informasi secara terus menerus untuk menilai keputusan yang dibuat dalam merancang sistem pembelajaran. Sedangkan pengukuran adalah proses pemberian angka/nilai. Biasanya juga diartikan sebagai suatu alternatif untuk memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan karena seseorang atau siswa telah mencapai karakteristik tertentu ([Syafi'i, Akmal, et al., 2023](#)).

Berbeda dengan evaluasi program, evaluasi program model CIPP diartikan sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kegiatan, program, atau proyek. Informasi ini bertujuan untuk mengambil keputusan apakah program tersebut akan dihentikan, dilanjutkan, atau dimodifikasi ([Nasution et al., 2023](#)). Dengan demikian, program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar merupakan program yang perlu dievaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program CIPP: Studi atas Program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar". Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah: 1) Bagaimana evaluasi program *Tahfiz Qur'an Morning* ditinjau dari aspek konteks (*context*)? 2) Bagaimana evaluasi program *Tahfiz Qur'an Morning* ditinjau dari aspek masukan (*input*)? 3) Bagaimana evaluasi program *Tahfiz Qur'an Morning* ditinjau dari aspek proses (*process*)? 4) Bagaimana evaluasi program *Tahfiz Qur'an Morning* ditinjau dari aspek produk (*product*)?

## KAJIAN TEORI

Mengukur, menilai, menganalisis, dan menginterpretasikan data adalah bagian dari proses evaluasi yang metodis dan menyeluruh, yang bertujuan untuk memastikan seberapa baik suatu kegiatan atau program telah mencapai tujuannya. Selain data observasi, temuan pengukuran menjadi dasar pengambilan keputusan ([Syafi'i, Akmal, et al., 2023](#)). Sedangkan program adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dengan maksud untuk melaksanakan suatu kebijakan ([Wirawan, 2016](#)). Dengan demikian, evaluasi program dapat dimaknai sebagai sebuah pendekatan metodis untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai program ([Wirawan, 2016](#)). Makna di balik evaluasi sebuah program untuk memastikan keberhasilannya. Diharapkan bahwa penilaian akan memberikan hasil yang baik dan memuaskan bagi manajer program serta pemangku kepentingan lainnya yang tindakannya akan dipengaruhi oleh evaluasi program.

Berdasarkan objeknya, evaluasi yang digunakan dalam riset ini ialah evaluasi program dengan model CIPP. Model evaluasi CIPP merupakan kerangka kerja untuk strategi evaluasi menyeluruh yang dapat digunakan oleh para evaluator untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif. Para pemangku kepentingan dan evaluator bekerja sama untuk menemukan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi CIPP memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, mendorong akuntabilitas, menyebarkan praktik-praktik terbaik, dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang dihadapi, evaluasi secara operasional meliputi mendeskripsikan, mendapatkan, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif dan penilaian tentang keuntungan, nilai, signifikansi, biaya, keamanan, kelayakan, dan kebenaran dari suatu objek ([Saputri et al., 2023](#)).

*Tahfiz Qur'an* merupakan cara atau metode yang dilakukan oleh umat Islam untuk memelihara al-Qur'an. Al-Qur'an secara langsung dijaga keotentikannya oleh Allah dari tangan-tangan manusia, baik dari penambahan, pengurangan, atau penyelewengan ([Syafi'i, Haddade, et al., 2023](#)). *Tahfiz Qur'an* merupakan salah satu program unggulan sekolah-sekolah saat ini, baik itu sekolah umum atau Islam, baik itu negeri ataupun swasta ([Fauziah & Mustofa, 2023](#)). Ini

mengisyaratkan bahwa institusi pendidikan sudah mampu menggaet hati para orang tua dengan melihat ketertarikan pada sekolah yang bernuansa Islam.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi program dengan model *context, input, process, and product* (CIPP) dengan pendekatan kualitatif menggunakan model studi kasus. CIPP sebagai evaluasi sistem bertolak dari perspektif bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh berbagai faktor. Studi kasus digunakan dalam penelitian dengan situasi dan kondisi yang biasanya terjadi atau dilakukan di suatu tempat tertentu (Rosyada, 2020). Penelitian dilakukan di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar yang berlokasi di Jalan Sipil Raya Kompleks Dosen Unhas, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian kualitatif secara umum dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu kepala madrasah, wakamad kesiswaan, wakamad kurikulum, dan pembina program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar. Sumber data sekunder diambil dari arsip, dokumen, berkas, atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan membagi ke dalam beberapa tahapan yakni reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, data diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2017).

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan penggunaan instrumen penelitian dalam mengevaluasi program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar menggunakan model CIPP.

Tabel 1. Penggunaan Instrumen Penelitian pada Setiap Aspek Evaluasi

Komponen yang Dievaluasi	Aspek yang Dievaluasi	Sumber Data/ Informasi	Metode Pengumpulan Data
<i>Context</i> (Konteks)	Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini ialah mengkaji tentang latar belakang dan kesesuaian visi misi serta Standar Kompetensi Lulusan (SKL) madrasah dengan tujuan program <i>Tahfiz Qur'an Morning</i> di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar.	1. Kepala Madrasah 2. Wakamad Kurikulum 3. Wakamad Kesiswaan	1. Pedoman Wawancara 2. Dokumentasi 3. Pedoman Observasi 4. Daftar Ceklis
<i>Input</i> (Masukan)	Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini ialah mengkaji tentang kompetensi pembina, siswa, kurikulum, dan fasilitas dalam program <i>Tahfiz Qur'an Morning</i> di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar.	1. Kepala Madrasah 2. Wakamad Kurikulum 3. Wakamad Kesiswaan	1. Pedoman Wawancara 2. Dokumentasi 3. Pedoman Observasi 4. Daftar Ceklis
<i>Process</i> (Proses)	Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini ialah menilai pelaksanaan program. Penilaian ini berkaitan langsung dengan segala aktivitas selama pelaksanaan program <i>Tahfiz Qur'an Morning</i> di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar.	Guru atau pembina program	1. Pedoman Wawancara 2. Dokumentasi 3. Pedoman Observasi 4. Daftar Ceklis
<i>Product</i> (Produk)	Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini ialah menilai hasil pelaksanaan program <i>Tahfiz Qur'an Morning</i> di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar. Penilaian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program <i>Tahfiz Qur'an Morning</i> di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar telah berhasil mencapai tujuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).	1. Guru atau pembina program 2. Siswa	1. Pedoman Wawancara 2. Dokumentasi 3. Pedoman Observasi 4. Daftar Ceklis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Evaluasi *Content*

Evaluasi konteks dilakukan untuk merevisi pertimbangan awal yang menjadi dasar usulan program. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap latar belakang program serta penilaian terhadap pencapaian tujuan program ([Rahman & Anriani, 2023](#)). Evaluasi aspek konteks memberikan masukan yang berharga bagi para pengambil keputusan dalam tahap perencanaan program yang akan diimplementasikan. Analisis ini menjadi alat penting dalam membantu mengambil keputusan yang tepat, seperti mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi dan merumuskan tujuan program dengan arah yang lebih jelas dan terarah ([Andreas Putra et al., 2021](#)). Komponen evaluasi konteks pada program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar meliputi latar belakang dan tujuan pelaksanaan program.

#### 1. Latar Belakang Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Program *Tahfiz Qur'an Morning* telah berjalan selama satu tahun dengan partisipasi dari seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9. Pihak sekolah berharap seluruh siswa dapat meningkatkan hafalannya melebihi batas minimal yang ditetapkan yaitu tiga juz. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah pada saat wawancara (22 Juni 2023) bahwa *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar merupakan program yang dimulai pada tahun 2022. Tujuannya adalah untuk membantu siswa agar dapat menghafal lebih banyak lagi dari batas tiga juz yang telah ditargetkan. Senada dengan hal tersebut, Wakamad Kurikulum juga mengutarakan pada saat melakukan wawancara (23 Juni 2023) bahwa program *Tahfiz Qur'an Morning* digagas bersama para pemangku kepentingan di madrasah dengan guru-guru di madrasah bahwa program *Tahfiz Qur'an Morning* harus digalakkan, karena hal ini yang menjadi ikonik dari MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar. Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan Wakamad Kesiswaan (24 Juni 2023) bahwa sebagaimana nama MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar, seyogyanya memiliki program yang menjadi ciri khas dari madrasah itu sendiri, sehingga lahirah program *Tahfiz Qur'an Morning*.

Pandemi Covid-19 mengubah lanskap kehidupan global, tak terkecuali bidang pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah solusi pendidikan di masa pandemi, namun kemunduran dalam belajar tetap terjadi dengan skala nasional. Terkhusus pada program peningkatan baca dan hafal al-Qur'an, PJJ tidak memberi efek peningkatan bagi siswa ([Rodiah et al., 2023](#)). Sebagai upaya mengembalikan kompetensi yang hilang tersebut, madrasah harus menjadi *problem solver* bagi problematika siswa dengan menghadirkan program-program yang berorientasi pada peningkatan tahsin dan tahfiz Qur'an ([Hikmah et al., 2023](#)).

#### 2. Tujuan Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Tujuan program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar dapat dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, memastikan bahwa siswa dapat membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah. *Kedua*, menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah pada saat wawancara (22 Juni 2023) bahwa program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar merupakan program yang dibuat untuk memberikan wadah bagi siswa dalam menambah hafalan al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, dan yang terpenting adalah mampu mengaktualisasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, Wakamad Kesiswaan menyampaikan pernyataannya dalam wawancara (24 Juni 2023) bahwa menanggapi keadaan pendidikan akibat *learning loss* yang dihasilkan dampak dari pandemi Covid-19, program *Tahfiz Qur'an Morning* ditujukan untuk dua hal. *Pertama*, perbaikan kognitif. Siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring di mana pembelajaran hafalan al-Qur'an siswa menyimpan teks al-Qur'an di belakang gadget lalu divideo (teleprompter), dibuat setegas

dan sebaik mungkin pada pembelajaran tahfiz secara luring. *Kedua*, perbaikan karakter atau afektif. Kebiasaan teleprompter pada saat pembelajaran daring mengakibatkan menurunnya karakter siswa, sehingga karakter semacam ini perlu diperbaiki melalui pembelajaran tahfiz menggunakan metode tatap muka (*face to face*), sehingga dapat diketahui mana yang sesungguhnya menghafal dan mana yang tidak menghafal. Menanggapi latar belakang di atas, Wakamad Kurikulum menyampaikan pada sesi wawancara (23 Juni 2023) bahwa keinginan orang tua memiliki anak seorang hafiz Qur'an ditambah pihak madrasah yang merasa bangga bilamana program digalakkan dan berhasil menelorkan siswa yang hafiz Qur'an.

Evaluasi konteks mengacu pada faktor-faktor lingkungan atau situasi yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan yang akan dirumuskan dalam situasi yang sedang dianalisis (Daryanto, 2012). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa tujuan dari program di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar adalah agar siswa dapat membaca al-Qur'an, agar siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, dan yang terpenting adalah dapat mengaktualisasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil paparan data mengenai evaluasi domain konteks, peneliti dapat dapat memahami bahwa program *Tahfiz Qur'an Morning* relevan dengan visi dan misi madrasah. Visi dari MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar adalah mewujudkan madrasah yang efektif dalam mengembangkan pendidikan menuju generasi Qur'ani yang berkarakter kebangsaan. Misi dari MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar adalah, *pertama*, mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar minimal tiga juz (28,29,30). *Kedua*, menguatkan pemahaman dasar ajaran Islam yang moderat dalam rangka pembentukan pemahaman dan sikap keislaman. *Ketiga*, mengembangkan karakter siswa secara terpadu melalui integrasi kurikulum nasional dan kurikulum agama menuju terbentuknya generasi Qur'ani yang cinta tanah air dan berkarakter kebangsaan. Melalui penggunaan triangulasi sumber dan teknik, peneliti dapat mengemukakan bahwa keberadaan Program *Tahfiz Qur'an Morning* dalam rangka merealisasikan visi misi MTs Tahfidzul Quran Azhar Center Makassar sangat *support*, sehingga program *Tahfiz Qur'an Morning* dijadikan sebagai program unggulan. Bukan suatu kebetulan, program *Tahfiz Qur'an Morning* disadur dari nama madrasah, sehingga menjadi ikonik atau penciri dari MTs Tahfidzul Quran Azhar Center Makassar. Peneliti tidak menemukan adanya buku panduan teknis kurikulum, sehingga penulis memberi masukan supaya dibuat versi cetakan.

Berikut ini adalah sajian matriks evaluasi program *Tahfiz Qur'an Morning* mengenai aspek *Context*.

Tabel 2. Aspek Konteks pada Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Komponen	Parameter	Hasil Evaluasi	Rekomendasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang program</li> <li>• Tujuan program</li> </ul>	Kesesuaian Visi, Misi, dan Standar Kompetensi Lulusan MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar dengan kurikulum <i>Tahfiz Qur'an Morning</i> .	Sudah sesuai. Bahkan <i>Tahfiz Qur'an Morning</i> sudah dilengkapi dengan latar belakang dan tujuan yang relevan dengan visi dan misi madrasah sebagai perangkat awal dalam mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan. Namun demikian, aspek konteks masih mendapat masukan.	Perlu adanya panduan operasional dan teknis kurikulum program <i>Tahfiz Qur'an Morning</i> untuk memudahkan dalam evaluasi selanjutnya.

## B. Evaluasi *Input*

Evaluasi input dilakukan untuk menguji semua komponen yang mendukung terlaksananya suatu program (Turmuzi et al., 2022). Komponen evaluasi input dalam program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar meliputi kompetensi instruktur dan siswa, kurikulum dan materi program serta sarana dan prasarana pelaksanaan program.

### 1. Kompetensi Pembina Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Pembimbing pada program *Tahfiz Qur'an Morning* adalah para guru yang memenuhi standar pengelola program. Salah satu syarat utamanya adalah kemampuan guru dalam membaca al-Qur'an dengan benar dan

sesuai tajwid, dan menjadi nilai tambah jika guru tersebut juga seorang hafiz atau hafizah. Senada dengan pernyataan Kepala Madrasah saat wawancara (22 Juni 2023) bahwa menjadi pembina program *Tahfiz Qur'an Morning* cukup sederhana, syarat utamanya adalah dapat membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Apalagi pembina yang sudah hafal al-Qur'an secara keseluruhan. Dari sepuluh guru yang dilibatkan sebagai pengajar atau pembina dalam program *Tahfiz Qur'an Morning*, semuanya memiliki latar belakang pendidikan dari pesantren. Artinya, guru yang terpilih adalah mereka memiliki keahlian yang sesuai di bidang ini. Wakamad Kurikulum saat ditanya pada sesi wawancara (23 Juni 2023) menyatakan bahwa kompetensi pembina program *Tahfiz Qur'an Morning* adalah guru yang memiliki kapabilitas sebagai hafiz Qur'an minimal 3 juz yang merupakan hasil perekrutan setiap tahunnya. Lebih daripada itu, pembina program tak hanya memiliki hafalan al-Qur'an, tetapi juga bisa membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar. Menanggapi pertanyaan peneliti terkait kompetensi pembina program, Wakamad Kesiswaan menyampaikan bahwa selain seorang hafiz dan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, pembina program adalah insan yang memiliki budi pekerti yang luhur serta menyenangkan pendidikan. Seorang guru yang menyenangkan dunia pendidikan akan memahami perbedaan karakter siswa, memiliki jiwa pendidik, dan kemampuan menjaga marwah sebagai seorang guru (24 Juni 2023).

## 2. Kompetensi Siswa Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Peserta program *Tahfiz Qur'an Morning* terdiri dari siswa kelas 7, 8, dan 9 di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar. Semua siswa diharapkan dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam program *tahfiz* yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Kepala Madrasah mengutarakan dalam sesi wawancara (22 Juni 2023) bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam. Namun, yang lebih diutamakan adalah kemampuan membaca al-Qur'an dan ingatan yang kuat. Orang tua bersama pembina program senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka agar lebih termotivasi dalam mencapai target hafalan. Lebih jelas lagi, Wakamad Kurikulum menyampaikan terkait dengan kompetensi siswa bahwa secara umum, siswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal, seperti lulus program tahsin atau program yang membidangi perbaikan bacaan al-Qur'an. Jadi, yang paling urgen sebelum menghafal al-Qur'an ialah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah tajwid, sebab tahfiz adalah kegiatan melantunkan ayat al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Oleh sebab itu, seyogyanya program tahsin sudah tuntas sebelum memasuki program tahfiz (23 Juni 2023). Dalam sesi *interview* pada 24 Juni 2023, Wakamad Kesiswaan juga menyampaikan pendapatnya bahwa kompetensi siswa yang paling urgen adalah menata niat.

Bagi umat Islam khususnya, niat sangat penting untuk suatu kegiatan karena hal ini menentukan perilaku yang memenuhi syarat untuk mendapatkan pahala. Di dalam Kitab Shahih Bukhari nomor 1, Nabi pernah bersabda, "Sesungguhnya niat itu menentukan perbuatan, dan setiap perbuatan ditentukan oleh apa yang diniatkan." (Al-Bukhari, 1996). Jadi, langkah awal untuk menghafal al-Qur'an adalah dengan memiliki niat yang ikhlas, tujuan yang baik, dan keinginan yang kuat (Syafi'i, Haddade, et al., 2023). Niat memiliki kekuatan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan menginspirasi pembelajaran, terutama dalam hal menghafal al-Qur'an. Apabila niat dibentuk dengan baik sebelum memantapkan diri untuk menghafal, maka proses menghafal akan dimudahkan (Hamli, 2022). Begitu pula *goals* yang hendak dicapai juga memiliki andil besar dalam mengefektifkan program *Tahfiz Qur'an Morning*. Ada orang yang hendak menghafal al-Qur'an karena ingin memenangkan lomba. Padahal, lomba hifzil Qur'an itu merupakan sebuah ajang untuk introspeksi hafalan. Menang atau tidak, itu hanyalah predikat yang disertai dengan keberuntungan. Apabila niat menghafal al-Qur'an sudah baik, seyogyanya disesuaikan dengan tujuannya (Farichin, 2023). Tidak salah menang lomba hifzil Qur'an, tetapi bukan itu tujuan yang ditargetkan, melainkan ingin menjadi pribadi yang baik dengan menjadi al-Qur'an sebagai landasan dalam bertindak. Keinginan yang kuat juga menjadi motivasi yang kuat bagi diri sendiri untuk

rajin *ziyadah*, disiplin *muraja'ah*, dan menepis semua potensi keburukan yang bisa merusak hafalan, seperti malas setoran, asmara, gadget, dan pergaulan yang kurang sehat (Syafi'i, Haddade, et al., 2023). Dengan demikian, kompetensi siswa sangat diharapkan adanya untuk mengefektifkan dan mengefisiensi program *Tahfiz Qur'an Morning*.

Kompetensi siswa sebelum dan selama proses menghafal, didukung oleh beberapa kegiatan atau program yang berkenaan dengan pendidikan karakter religius. Mengacu pada hasil wawancara yang dianalisis secara mendalam melalui dokumentasi dan daftar ceklis, program *Tahfiz Qur'an Morning* dapat ditingkatkan melalui berbagai cara yang juga sudah terprogram oleh MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar, salah satunya sima'an al-Qur'an 1 juz yang diadakan setiap bulan. Kegiatan ini menampilkan atau memperdengarkan siswa dengan hafalan 1 juz untuk dimuraja'ah dan disimak oleh para siswa dan guru. Setiap bulannya, siswa selalu mengisi kegiatan ini. Itu menandakan bahwa adanya progress hafalan siswa. Ada juga guru yang bertugas untuk menyimak hafalan apabila terjadi kesalahan pada harakat atau bacaan atau bahkan salah sambung.

Tak hanya itu, madrasah juga melakukan pengecekan hafalan melalui munaqasyah al-Qur'an yang dilakukan setiap tahun. Kegiatan ini diartikan sebagai sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur, menguji, dan mengetes hafalan siswa (Hariyatmi et al., 2020). Penting untuk dipahami bahwa sima'an dan munaqasyah merupakan dua kegiatan evaluasi dalam tahfiz al-Qur'an. Meski keduanya sama-sama mengevaluasi hafalan siswa, tetapi orientasinya berbeda. Sima'an adalah evaluasi bulanan, mana kala terjadi kesalahan dapat diperbaiki saat itu juga. Kegiatan ini juga tidak dinilai secara kuantitatif (numerik), melainkan penilaian kualitatif (verbal) saja. Adapun kegiatan munaqasyah adalah evaluasi tahunan, di mana siswa diberi soal berupa potongan atau penggalan ayat lalu disambung. Mana kala terjadi banyak kesalahan, maka siswa tidak dapat diluluskan. Evaluasi ini hanya menggunakan pengukuran secara kuantitatif (numerik), sehingga siswa yang dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat.

Kegiatan semacam ini juga mendapat dukungan dari kegiatan-kegiatan lainnya seperti tadabbur dalam hal ini mukhyyam al-Qur'an (kemah al-Qur'an) yang biasa diadakan sekali setahun, jika memungkinkan di luar madrasah, akan diadakan di luar, tetapi jika tidak, maka kegiatan ini akan dilaksanakan di madrasah. Selain itu, ada juga kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) yang juga diadakan sekali setahun. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di awal tahun ajaran baru, guna untuk memperkenalkan kepada siswa yang baru dinyatakan diterima di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar terkait kegiatan pembentukan karakter religius di madrasah.

### 3. Kurikulum Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Program *Tahfiz Qur'an Morning* dirancang oleh pihak sekolah dengan melibatkan pembina program. Kepala Madrasah dalam sesi wawancara (22 Juni 2023) mengungkapkan bahwa program *Tahfiz Qur'an Morning* digagas untuk menyasar juz-juz tertentu untuk dihafal, seperti juz 30, 29, dan 28. Pihak madrasah menginisiasi program tahfiz dengan mengambil muatan juz tertinggi, sebab ingin memperbaiki bacaan siswa, minimal bacaan yang sudah dihafal dan sering didengar yaitu juz 30 di mana terdapat 24 surah-surah dengan ayat pendek yang dijadikan bahan pembelajaran pada jenjang sebelumnya. Wakamad Kurikulum yang diwawancarai (23 Juni 2023) mengungkapkan bahwa dalam merancang program *Tahfiz Qur'an Morning*, guru juga turut andil dalam merancangnya. Segenap guru dan pembina program turut berkontribusi penuh dalam menyusun segala detail yang akan menjadi panduan dalam menjalankan program *tahfiz*. Berdasarkan hasil rapat, muatan al-Qur'an yang dipersyaratkan madrasah adalah 3 juz (juz 28, 29, dan 30) selama 3 tahun. Jadi, idealnya 1 tahun 1 juz. Manakala ada siswa yang mampu melampaui target, maka madrasah tetap melakukan pendampingan hafalan al-Qur'an hingga 3 tahun studi terselesaikan. Wakamad Kesiswaan pada saat diwawancarai (24 Juni 2023) mengungkapkan bahwa pemilihan juz 30, 29, dan 28 adalah pilihan yang dirasa efektif, sebab siswa sudah memiliki bekal paling

sedikit 24 surah pendek. Apabila ini dilanjutkan, maka program juga dapat terbantu dari segi efisiensi waktu. Oleh sebab itu, siswa diuji kemampuan membaca al-Qur'an dengan surah-surah pendek yang disebutkan sebelumnya.

Berdasar hasil observasi pada 02 Juli 2023, dapat dikemukakan bahwa program *Tahfiz Qur'an Morning* telah berjalan dengan baik. Penilaian baik diases melalui analisis kurikulum. peneliti memahami bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan SOP madrasah yakni waktu pelaksanaan program, metode, kompetensi siswa, dan keberlanjutan program. *Pertama*, waktu pelaksanaan. Kegiatan berlangsung setiap hari Senin-Kamis sebelum pembelajaran dimulai yakni 08.00 WITA hingga 09.00 WITA. *Kedua*, metode pembelajaran al-Qur'an. Tahfiz al-Qur'an hakikatnya adalah mengingat dan mengulang-ulang (muraja'ah). Pada proses pengulangan mustahil akan terjadi apabila tidak terjadi penambahan (ziyadah). Oleh sebab itu, metode tahfiz yang tercantum dalam kurikulum program *Tahfiz Qur'an Morning* ialah ziyadah dan muraja'ah. *Ketiga*, kompetensi siswa. Penting untuk dipahami bahwa rogram *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar adalah pengembangan dari program tahsin dan tahfiz. Oleh sebab itu, siswa yang diperkenankan menghafal al-Qur'an adalah siswa yang sudah memiliki kemampuan bacaan yang mumpuni, minimal memahami dan mampu mempraktikkan dengan benar hukum bacaan nun mati, mim mati, mad, dan huruf-huruf *muqatta'ah* (huruf yang terpotong-potong). Adapun siswa yang dinyatakan lolos pada PPDB lantas kemampuan membaca al-Qur'an masih sangat kurang, maka siswa ini belum termasuk dalam kategori siswa yang siap untuk menghafal al-Qur'an. Siswa semacam ini hanya difokuskan pada tahsin atau perbaikan bacaan saja. *Keempat*, keberlanjutan program. Keberlanjutan program adalah program-program pendukung capaian kinerja menghafal siswa dalam hal ini sima'an al-Qur'an dan munaqasyah al-Qur'an. Siswa yang terdaftar pada program sima'an adalah siswa yang telah menghafal 1 juz secara utuh, sedangkan siswa yang terdaftar pada program munaqasyah adalah siswa yang telah menyelesaikan target lulusan program yaitu 3 juz (juz 28, 29, dan 30). Kedua program *Tahfiz Qur'an Morning* menjadi bukti evaluasi proses dan produk. Jadi, program *Tahfiz Qur'an Morning* tidak membedakan senior dan junior.

#### 4. Sarana Prasarana Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fasilitas yang dibutuhkan oleh program *Tahfiz Qur'an Morning* ialah tempat pelaksanaan. Dalam sesi wawancara, Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa seyogyanya program *Tahfiz Qur'an Morning* dilaksanakan di masjid. Namun, pelaksanaan program ditempatkan di kelas masing-masing (22 Juni 2023). Menanggapi pernyataan Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum menyampaikan dalam sesi wawancara (23 Juni 2023) bahwa penggunaan kelas sebagai tempat pelaksanaan program merupakan solusi solutif, sebab dapat meminimalisir kebisingan yang pada akhirnya merusak konsentrasi. Selain kelas, hal yang tak kalah pentingnya ialah mushaf yang digunakan. Untuk menyamakan persepsi antara siswa dan pembina, maka al-Qur'an yang digunakan ialah yang terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman dengan jenis mushaf Usmani. Seirama dengan pernyataan di atas, Wakamad Kesiswaan mengutarakan dalam sesi wawancara bahwa fasilitas yang disediakan dalam menghafal adalah kartu kontrol hafalan. Kartu ini berguna untuk mencatat semua perkembangan hafalan siswa, apabila siswa rajin menyetor hafalan. Tetapi, siswa yang malas menyetor, tentunya akan tampak pada kartu hafalannya tidak ada perkembangan atau stagnan (24 Juni 2023).

Evaluasi input merupakan proses yang membantu dalam mengambil keputusan, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, menentukan alternatif pilihan, dan merumuskan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan ([Arikunto & Jabar, 2009](#)).

Melalui penggunaan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, list dokumentasi, dan daftar ceklis, peneliti menghimpun informasi bahwa aspek input dari program *Tahfiz Qur'an Morning* sudah sesuai

dengan standar kompetensi guru (pembina program), kompetensi siswa, kurikulum, dan sarana prasarana. *Pertama*, standar kompetensi guru adalah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar serta memiliki hafalan al-Qur'an minimal 3 juz (28,29, dan 30). Guru yang merupakan pembina program adalah insan yang berbudi pekerti luhur dan menyenangkan dunia pendidikan. Berdasarkan fakta lapangan, peneliti memvalidasi pernyataan infroman dengan menggunakan metode dokumentasi dan observasi dengan menggunakan instrumen berupa daftar ceklis dan pedoman observasi (02 Juli 2023) ditemukan bahwa guru yang bertugas sebagai pembina program merupakan hafiz Qur'an yang berjumlah 10 orang. Guru yang diamanahkan adalah guru dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.). *Kedua*, standar kompetensi siswa yaitu siswa yang mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar (minimal memahami hukum bacaan nun mati, mim mati, mad, dan huruf *muqatta'ah*). Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan bantuan daftar ceklis dan pedoman observasi pada 02 Juli 2023, siswa yang diperkenankan untuk menghafal adalah siswa yang sudah lulus tahsin. Jadi, siswa yang sudah diseleksi bacaannya, akan diberikan pendampingan untuk menghafal al-Qur'an. *Ketiga*, standar kurikulum yaitu muatan pembelajaran tahfiz. Berdasarkan hasil rapat sebelum *launching*, syarat lulus program *Tahfiz Qur'an Morning* ialah 3 juz (28, 29, dan 30). Berdasarkan fakta di lapangan, menggunakan metode observasi dan dokumentasi dengan instrumen pedoman observasi dan list dokumentasi (02 Juli 2023), peneliti menemukan bahwa siswa yang menghafal al-Qur'an memulai hafalannya dari juz 30 baru juz 29 lalu juz 28. *Keempat*, standar sarana prasarana yaitu memiliki tempat (masjid atau kelas), al-Qur'an mushaf Usmani (1 juz terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman), dan kartu hafalan. Berdasarkan fakta di lapangan, data divalidasi melalui metode observasi dan dokumentasi dengan instrumen pedoman observasi dan list dokumentasi (02 Juli 2023), peneliti melihat pelaksanaan program *Tahfiz Qur'an Morning* dilaksanakan di kelas masing-masing. Peneliti juga mengamati bahwa mushaf yang digunakan oleh siswa sama dengan mushaf guru yaitu mushaf Usmani. Masing-masing siswa juga memiliki kartu hafalan untuk mencatat *progress* dan mengontrol hafalan siswa. Seyogyanya program tahfiz Qur'an pada institusi pendidikan lainnya, sarana prasarana yang digunakan ialah masjid atau ruangan khusus untuk ziyadah dan setoran, buku setoran atau catatan perkembangan hafalan, mushaf al-Qur'an yang dipatenkan oleh institusi pendidikan tempat menghafal ([Mudinillah & Amelia, 2021](#); [Mustafa, 2016](#); [Nouraila et al., 2023](#)).

Di bawah ini adalah pemaparan matriks evaluasi program *Tahfiz Qur'an Morning* mengenai aspek Input.

Tabel 3. Aspek Input pada Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Komponen	Parameter	Hasil Evaluasi	Rekomendasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi pembina</li> <li>• Kompetensi siswa</li> <li>• Kurikulum</li> <li>• Sarana prasarana</li> </ul>	Standar Kompetensi Pendidik, Kurikulum, dan Sarana Prasarana MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar	Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi Pendidik, Kurikulum dan Sarana Prasarana yang telah ditetapkan oleh madrasah ini. Pada aspek ini, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap sumber daya manusia (SDM), kurikulum dan sarana prasarana untuk mendukung keberlangsungan program <i>Tahfiz Qur'an Morning</i> di MTs Tahfidzul Qur'an Center Makassar. Namun, beberapa hal mendapat masukan terutama pada indikator sarana prasarana.	Perlu adanya daftar hadir karena sulit bagi guru untuk menghafal siswa yang tidak menyeter <i>ziyadah</i> atau <i>muraja'ah</i> . Meskipun sudah ada kartu hafalan yang menandakan progress masing-masing siswa, madrasah sebaiknya menyiapkan daftar hadir supaya lebih spesifik siapa yang tidak hadir dengan alasan yang logis.

### C. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut: Apakah hal tersebut dilakukan? Evaluasi ini berusaha mengamati pelaksanaan rencana untuk memberikan dukungan kepada tim program dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Selain itu, evaluasi ini juga mendukung kelompok pengguna yang lebih luas dalam menilai efektivitas program ([Djuanda, 2020](#)). Komponen evaluasi proses pada program

*Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar meliputi strategi pelaksanaan, kendala yang ditemukan, dan evaluasi.

#### 1. Strategi pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pada 02 Juli 2023, program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar menerapkan metode *talaqqi*. Metode ini dilakukan dengan cara mengajarkan siswa dengan langkah pertama dalam membaca ayat adalah dengan menghafalkannya secara berulang-ulang sampai mereka memahaminya. Setelah penguasaan dicapai, mereka beralih ke ayat berikutnya, dan seterusnya. Program *Tahfiz Qur'an Morning* dilaksanakan setiap hari dari Senin hingga Kamis dari pukul 08.00 hingga 09.00 WITA. Informasi ini disampaikan oleh pembimbing program pada saat sesi wawancara (23 Juni 2023). Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa didampingi oleh seorang pembina atau guru. Tujuannya agar peserta tetap bisa mengingat hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya dan juga menambah hafalan baru setiap harinya. Program *Tahfiz Qur'an Morning* melibatkan siswa dari kelas VII hingga kelas IX.

Perlu dipahami bahwa metode pembelajaran al-Qur'an itu beraneka ragam, bahkan selalu mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu ([Syafi'i, Haddade, et al., 2023](#)). Oleh sebab itu, madrasah tidak mematok metode khusus yang digunakan, melainkan disesuaikan dengan keinginan guru atau pembina itu sendiri. Adapun metode-metode umum dalam pembelajaran *tahfiz* Qur'an ialah metode *takrir*, *muraja'ah*, *tasmi'*, *wafa*, dan *talaqqi*. Apabila guru memiliki metode pembelajaran al-Qur'an yang dikuasai selain yang disebutkan di atas, maka hal tersebut diperbolehkan.

#### 2. Hambatan Selama Proses Pelaksanaan Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Untuk mengevaluasi kemajuan proses, fokusnya diletakkan pada sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Evaluasi proses juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam prosedur kegiatan perencanaan dan pelaksanaannya. Berdasarkan hasil interaksi dan observasi dengan pembimbing program (25 Juni 2023), terungkap bahwa dalam melaksanakan program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX mengikuti program *Tahfiz Qur'an Morning*. Harapannya, semua bisa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Namun, pihak madrasah tidak ingin memaksakan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Segenap guru dan pembina program memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Jadi, beberapa siswa mengalami kemampuan menghafal yang kurang. Guru atau pembina program di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar meyakini bahwa kecerdasan mempengaruhi proses dalam hal lamanya siswa menghafal. Penggunaan metode Sima'i, siswa dengan IQ rendah atau *low* akan kesulitan menghafal al-Qur'an dan terhitung lama ([Abdurabbih & Fitriani, 2023](#)). Jadi, siswa dengan IQ rendah ataupun tinggi sangat mempengaruhi lamanya menghafal. Senada dengan hal tersebut, pada program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar juga mengalami problem yang sama.

Lebih lanjut lagi, pembina program dalam sesi wawancara (25 Juni 2023) mengungkapkan bahwa kesulitan siswa tidak hanya dari kemampuan kognitif saja, tetapi juga banyaknya kesamaan ayat-ayat dalam al-Qur'an, baik dari segi harakat maupun derivasi (perubahan bentuk ayat karena ada kata yang mempengaruhinya). Inilah fakta yang mendukung kesulitan menghafal al-Qur'an ([Pasaribu & Batubara, 2023](#); [Putri & Harfiani., 2023](#)). Tak hanya sama, memang ada yang tergolong ayat al-Qur'an sukar untuk dihafal ([Pasaribu & Batubara, 2023](#); [Romadon et al., 2022](#)).

Selain faktor kognitif dan kesamaan ayat, kendala lain yang dihadapi ialah minim motivasi, merasa jenuh, godaan asmara, godaan sosial media, dan godaan game online. Hal ini disampaikan oleh pembina program dalam sesi wawancara (25 Juni 2023).

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti merekomendasikan metode yang lain yang bersifat tegas dan penuh komitmen terhadap kualitas dan terget hafalan al-Qur'an yakni metode *tasmi'* atau *takrir*. Metode *tasmi'* direkomendasikan karena dapat menguatkan hafalan dengan menggunakan indera pendengaran (Fadhila et al., 2023; Gunawan & Shohib, 2023; Hafid & Nasrulloh, 2023; Rahmadani, 2023). Metode ini juga dapat meningkatkan kinerja otak dalam mengolah informasi dengan cepat dan melatih lisan untuk muraja'ah tanpa bersuara. Begitu pula dengan metode *takrir*, metode yang direkomendasikan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di mana ingatan atau memori terus diasah melalui pengulangan. Semakin sering diulang hafalan, semakin kuat pula hafalan itu di ingatan. Metode ini direkomendasikan bagi sekolah jenjang menengah yang tengah memprogramkan Tahfiz Qur'an di instansi masing-masing (Anwar & Ridho, 2024; Gusman et al., 2021; Hafid & Nasrulloh, 2023). Tak hanya jenjang menengah, metode ini pun direkomendasikan bagi siswa jenjang dasar (Arfandi et al., 2023). Secara komprehensif, penggunaan metode yang adaptif dan tidak monoton, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Pembina program menuturkan dalam sesi *interview* (25 Juni 2023) bahwa tujuan dari evaluasi sebuah program adalah untuk mengukur sejauh mana program tersebut telah tercapai. Fokus evaluasi terletak pada perkembangan hafalan siswa setiap harinya. Aspek ini ditekankan oleh pembimbing program. Evaluasi jenis ini diistilahkan dengan sima'an al-Qur'an. Evaluasi bulanan lainnya juga dilakukan oleh pihak madrasah dan guru dalam bentuk rapat. Evaluasi ini membahas perkembangan program dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi ini memberikan pemahaman tentang kebutuhan siswa dan tantangan yang mereka hadapi, yang nantinya akan digunakan oleh madrasah untuk menganalisa situasi ini. Lebih lanjut, pembina program mengungkapkan dalam sesi *interview* (23 Juni 2023) bahwa hampir setiap bulan pihak madrasah mengadakan pertemuan antar guru. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menilai apakah program yang sedang berjalan dengan baik sesuai dengan rencana atau ada masalah yang dihadapi. Pihak madrasah ingin memastikan bahwa madrasah dapat mengidentifikasi apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana membuat program menjadi lebih baik.

Setyaningrum dalam penelitiannya menjelaskan bahwa evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi efisiensi prosedur atau pelaksanaan yang direncanakan selama tahap implementasi. Evaluasi ini menyediakan data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan mengenai program dan berfungsi sebagai dokumentasi atau catatan dari tindakan yang telah dilakukan (Setyaningrum, 2016).

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, list dokumentasi, dan daftar ceklis, dapat dipahami bahwa evaluasi proses program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar telah berjalan sebagaimana standar proses dan evaluasi. *Pertama*, program *Tahfiz Qur'an Morning* dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis mulai pukul 08.00-09.00 WITA. Guru lazimnya menggunakan metode *talaqqi* yaitu meminta siswa terlebih dahulu membaca ayat yang akan dihafalkannya secara berulang-ulang sampai dikuasai. Setelah ayat tersebut dikuasai, baru kemudian beralih ke ayat berikutnya, begitu seterusnya. Untuk memastikan hasil, para pembina selalu mendorong siswa untuk menguji hafalan yang telah mereka buat dengan mencapai target yang telah mereka tetapkan. Hal ini sudah sesuai dengan standar kurikulum program. *Kedua*, selama pelaksanaan program *Tahfiz Qur'an Morning* teridentifikasi beberapa kendala. *Pertama*, rendahnya kemampuan siswa

dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. *Kedua*, tidak sedikit jumlah ayat al-Qur'an yang memiliki kemiripan. *Ketiga*, minim motivasi. *Keempat*, siswa kerap merasa bosan atau jenuh. *Kelima*, banyaknya godaan seperti asmara, sosial media, dan *game online*. Oleh karena itu, peneliti menyarankan adanya metode lain dalam mengajarkan al-Qur'an seperti metode *tasmi'* dan *takrir*.

Berikut ini adalah pemaparan matriks *Tahfiz Qur'an Morning* ditinjau dari aspek Proses.

Tabel 4. Aspek Proses pada Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Komponen	Parameter	Hasil Evaluasi	Rekomendasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan strategi</li> <li>• Hambatan dalam penerapan</li> <li>• Evaluasi</li> </ul>	Standar Proses Pembelajaran Tahfiz Qur'an di MTs Tahfidzul Qur'an Center Makassar	Hal ini sesuai dengan Standar Proses Pembelajaran di MTs Tahfidzul Qur'an Center Makassar. Program ini dilaksanakan mulai pukul 08.00-09.00 WITA. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode <i>talaqqi</i> . Dalam prosesnya, guru mengalami kendala disebabkan tingkat intelegensi siswa. Diadakan evaluasi bulanan seperti sima'an dan rapat pembahasan program.	Perlunya menggunakan metode lain seperti metode <i>tasmi'</i> atau <i>takrir</i> .

#### D. Evaluasi Product

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil dan dampak, baik yang direncanakan maupun yang tidak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara lebih rinci, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program telah berhasil memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap keberhasilan program diperoleh dari setiap orang yang terlibat, baik secara individu maupun secara keseluruhan, dan kemudian dianalisis. Dengan demikian, evaluasi ini melibatkan analisis keberhasilan atau kegagalan program dari berbagai perspektif (Kurniawati, 2021). Komponen evaluasi produk dari program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar meliputi dampak yang ditimbulkan dari program *Tahfiz Qur'an Morning*.

Dilihat dari hasilnya, program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar memberikan efek positif bagi siswa, guru, dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, terbukti bahwa pelaksanaan program *Tahfiz Qur'an Morning* berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif. Hal ini diungkapkan oleh pembina program (23 Juni 2023) dengan menyatakan bahwa selama program berlangsung, senang melaporkan tentang capaian siswa. *Pertama*, siswa menjadi lebih terampil dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar dan hafalan menjadi meningkat, seperti dari 1 halaman menjadi 2, 3, 4, 5 hingga 20 halaman, atau peningkatan dari 1 juz menjadi 2 hingga 3 juz. Hal ini juga mendapat dukungan dari masyarakat sekitar yang mendorong para siswa untuk lebih semangat dalam menghafal dan mempelajari al-Qur'an. Ini merupakan salah satu efek positif dari segi respon. *Kedua*, efek positif dari segi peningkatan kinerja berupa rutinitas pelaksanaan sima'an al-Qur'an setiap bulannya. Ini menandakan bahwa siswa sudah melewati proses setoran hafalan 1 juz, mentalitas yang cukup, dan kemampuan menghafal al-Qur'an 1 juz dengan lancar (*mutqin*). Bahkan, beberapa siswa melampaui target yang ditetapkan oleh madrasah, seperti setoran mencapai 5 juz, 7 juz, hingga memasuki 8 juz selama 3 tahun studi di MTs Tahfidzul Qur'an Center Makassar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa program *Tahfiz Qur'an Morning* telah berhasil memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL) program *Tahfiz Qur'an Morning*.

Berikut ini adalah data terkait peningkatan jumlah siswa yang lulus sima'an pada tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 5. Data Kelulusan Sima'an Semester Ganjil Tapel 2022/2023

Semester I		
Juz	Jumlah	%
30	20	35%
29	19	33%
28	16	28%

Tabel 6. Data Kelulusan Sima'an Semester Genap Tapel 2022/2023

Semester II		
Juz	Jumlah	%
30	37	65%
29	28	49%
28	24	42%

Berdasarkan data jumlah siswa yang mengikuti sima'an al-Qur'an dan dinyatakan lulus pada semester ganjil dan genap, dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa. *Pertama*, juz 30. Pada semester ganjil, jumlah siswa yang lulus sima'an al-Qur'an ialah 20 orang, sedangkan pada semester genap itu adalah 37 orang. Terjadi peningkatan 30%, dari jumlah siswa keseluruhan siswa ialah 57 orang. *Kedua*, juz 29. Jumlah siswa yang dinyatakan lulus sima'an juz 29 semester ganjil ialah 19 orang, kemudian di semester genap menjadi 28 orang. Bila dipersentasekan, dapat dipahami bahwa adanya peningkatan sebanyak 16% untuk kategori juz 29. *Ketiga*, juz 28. Sebanyak 16 orang siswa yang lulus program sima'an pada semester ganjil, sementara di semester genap sebanyak 24 orang siswa yang lulus. Dapat dinyatakan bahwa sebanyak 14% peningkatan jumlah siswa yang mengikuti sima'an kategori juz ini.

Konsep ini senada dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mahmudi mengenai evaluasi produk, dimana tujuannya adalah untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai hasil yang dicapai oleh suatu program (Mahmudi, 2011). Secara lebih rinci, evaluasi produk bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah berhasil memenuhi kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh program itu sendiri.

Mengacu pada hasil wawancara yang dianalisis kembali menggunakan instrumen berupa list dokumentasi, pedoman observasi, dan daftar ceklis, dapat peneliti uraikan bahwa program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Center Makassar sudah berjalan dengan baik. Dasar pertimbangannya adalah standar kompetensi lulusan MTs Tahfidzul Qur'an Center Makassar yakni mampu menghafal al-Qur'an 3 juz (28, 29, 30). Instrumen yang digunakan untuk menilai peningkatan ialah sima'an al-Qur'an juz 28, 29, dan 30.

Berdasarkan fakta di lapangan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa yang mampu menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Untuk menentukan jumlah siswa yang mencapai target ialah dengan melihat total banyaknya siswa yang lulus sima'an kategori juz 28, sebab juz ini merupakan juz terakhir yang disetor kepada pembina program. Berdasarkan data pada tabel 5 dan tabel 6, dapat dipahami bahwa siswa yang lulus juz 28 sekaligus yang mencapai target ialah 40 orang. Jadi, dapat dipersentasekan bahwa sebesar 70% siswa yang mencapai target. Untuk sebuah program yang tergolong baru dirintis, hal ini sudah menjadi suatu hasil yang baik. Meskipun program *Tahfiz Qur'an Morning* masih menyisakan siswa yang belum memenuhi target. Selanjutnya, dari 40 orang siswa itu, ada 3 diantaranya yang melampaui target.

Peneliti menyarankan agar program *Tahfiz Qur'an Morning* juga menerapkan tradisi wisuda atau *mappanre temme*. Peneliti menemukan hal ini dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i, Hasyim Haddade, dan Munir di MQH As'adiyah Masjid Jami' Sengkang bahwa kegiatan wisuda atau *mappanre temme* menjadi salah satu faktor pendukung atau motivasi ekstrinsik terhadap kegiatan yang kata orang pada umumnya membosankan (Syafi'i, Haddade, et al., 2023). Selanjutnya, peneliti juga menyarankan agar para pemangku kepentingan menerapkan Ujian Syahadah sebagai bahan evaluasi program hafalan yang dibalut dengan kompetisi seperti *Musabaqah Hifz al-Qur'an* (MHQ). Kegiatan semacam ini juga pernah dilakukan di MQH As'adiyah Masjid Jami' Sengkang (Syafi'i, Haddade, et al., 2023). Dua pernyataan ini berupa masukan untuk penambahan program.

Peneliti juga merekomendasikan beberapa hal yang terkait administrasi. *Pertama*, daftar siswa yang mengikuti atau yang lulus program sima'an al-Qur'an. Data bulanan inilah yang menjadi acuan peneliti berikutnya untuk lebih memperkuat keakuratan data penelitiannya. *Kedua*, perlunya daftar siswa yang lulus munaqasyah al-Qur'an, sebab data

ini dapat memudahkan peneliti berikutnya untuk menguatkan data-data hasil penelitian, sekaligus mengetahui progress program *Tahfiz Qur'an Morning*, apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan.

Di bawah ini, peneliti menyajikan matriks evaluasi program *Tahfiz Qur'an Morning* ditinjau dari aspek produk.

Tabel 7. Aspek Produk pada Program *Tahfiz Qur'an Morning*

Komponen	Parameter	Hasil Evaluasi	Rekomendasi
Dampak implementasi program	Standar Penilaian Pendidikan/ Pembelajaran di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar	Hal ini sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan/Pembelajaran di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar. Dampak positif dari program ini adalah meningkatnya kuantitas hafalan siswa, bahkan lebih. Aspek tajwid dan <i>fasahah</i> juga meningkat. Kefasihan hafalan juga meningkat. Tidak hanya itu, peningkatan jumlah santri yang lulus juga signifikan. Pada aspek ini, program <i>Tahfiz Qur'an Morning</i> juga mendapatkan beberapa masukan yang membangun.  Dari semester ganjil, program ini sudah mengalami peningkatan. Pada sima'an juz 30, terjadi peningkatan 30%, juz 29 yaitu 21%, dan juz 28 yaitu 18%.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu diadakan wisuda <i>tahfiz</i> atau <i>mappanre temme</i> ketika tiga juz sudah dihafal dengan lancar.</li> <li>• Perlu diadakannya Ujian Syahadah atau semacam lomba khusus untuk Hifz al-Qur'an, agar para santri juga siap mengikuti lomba-lomba hafalan al-Qur'an seperti MTQ atau STQH.</li> <li>• Diperlukan daftar kelulusan siswa pada kegiatan sima'an al-Qur'an, agar peneliti berikutnya memiliki acuan yang akurat dalam penelitiannya menyangkut program ini.</li> <li>• Diperlukan membuat daftar siswa yang lulus munaqasyah al-Qur'an.</li> </ul>

## KESIMPULAN

Dilihat dari evaluasi konteks, program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di luar ketentuan tiga juz yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Pada evaluasi input, pembimbing program *Tahfiz Qur'an Morning* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar termasuk guru yang memenuhi kriteria berkompeten sebagai pembimbing tahfiz al-Qur'an, sarana dan prasarana yang mendukung program sudah sesuai dengan standar sarana prasarana, namun masih perlu penambahan buku atau daftar hadir. Melalui proses evaluasi, metode *talaqqi* digunakan dalam pelaksanaan program *Tahfiz Qur'an Morning*, dimana anak diajarkan untuk membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sampai hafal. Kendala yang ditemukan adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, minimnya motivasi, kejenuhan, dan banyaknya godaan seperti asmara, sosial media, dan *game online*. Sementara itu, secara evaluasi produk, pelaksanaan program *Tahfiz Qur'an Morning* memberikan dampak positif yakni sebanyak 70% siswa yang mampu memenuhi target 3 juz.

Peneliti merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Secara umum, konteks program *Tahfiz Qur'an Morning* sudah baik. Namun, peneliti menyarankan kepada seluruh pengawas/guru dan pemangku kepentingan di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar untuk membuat peraturan tertulis seperti petunjuk teknis atau petunjuk operasional terkait program *Tahfiz Qur'an Morning*, untuk lebih memperkuat landasan program ini.
2. Dari segi komponen sarana prasarana, program *Tahfiz Qur'an Morning* perlu menyediakan daftar hadir karena guru sulit menghafal siswa mana yang tidak menyeter ziyadah atau muraja'ah.
3. Dari segi komponen strategi pelaksanaan, perlunya menggunakan metode lain seperti metode *tasmi'* atau *takrir*.
4. Dari segi dampak pelaksanaan program, peneliti menyarankan beberapa hal. *Pertama*, perlunya dilakukan wisuda tahfiz atau ketika hafalan tiga juz sudah lancar. *Kedua*, program *Tahfiz Qur'an Morning* juga perlu menghadirkan Ujian Syahadah atau semacam lomba khusus Hifz al-Qur'an, agar para santri juga siap mengikuti lomba hafalan al-Qur'an seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) atau Seleksi Tilawatil Qur'an dan Hadis (STQH). *Ketiga*, perlunya

daftar kelulusan siswa pada sima'an al-Qur'an. Keempat, perlu menghadirkan daftar kelulusan siswa pada program munaqasyah al-Qur'an.

#### REFERENSI

- Abdurrabbih, F., & Fitriani, L. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Sima'i pada Siswa Kelas V di MI Raudhatul Amal Cibitung-Bekasi. *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 53–64.
- Agama, K. (2004). *Al-Jumanat al-'Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. J-Art.
- Al-Bukhari, A. M. bin I. (1996). *Shahih Bukhari*. Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Andreas Putra, A. T., Zarita, R., & Nurhafidah, N. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2), 20. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>
- Anwar, C., & Ridho, R. (2024). Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al Qur'an bagi Santri di Ponpes Darul Fithrah Sukoharjo. *ANWARUL*, 4(1), 67–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2190>
- Arfandi, A., Hasanah, H., & Zainuddin, Z. (2023). Implementasi Metode Takrir untuk Mempercepat Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa di Sekolah dasar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2935>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arta, J. (2023). Banyaknya Siswa di Perkotaan Jember Tidak Bisa Baca Al-Qur'an Perlu Disikapi Semua Pihak. *Prosalina*.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53. <http://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alaman/article/view/39>
- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., & M, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmii di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Journal on Education*, 5(3), 6758–6767.
- Fahmi, Z., Seprina, E., Yatmi, F., & Evanita, S. (2022). Kajian Program Tahfiz Qur'an di MTsN 5 Agam: Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan Metode CIPPO. *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27159>
- Farichin, F. (2023). *Model Tahfiz Al-Qur'an dalam Pemenuhan Standardisasi Kualitas Tahfiz Mahasiswa Di Institut PTIQ Jakarta*. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1373>
- Fauziah, N. U., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Metode Muraja'ah dan Talaqqi dalam Program Tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah PK Surakarta. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 78–90.
- Gunawan, H. S., & Shohib, M. W. (2023). Analisis Penerapan Metode Tasmii dan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 616–631. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3.20017>
- Gusman, B. A., Rahmanti, N., & Hanafiah, Y. (2021). Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Salihah: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(2), 202–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/salihah.v4i2.166>
- Hafid, A., & Nasrulloh, N. (2023). Impelementasi Metode Takrir dan Tasmii Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di Asrama Hasbullah Said Denanyar Jombang. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 8(2), 97–113.
- Hamli, H. (2022). Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v1i2.1461>
- Hariyatmi, Prasty, M. O., Andriyani, F., C.N, M. A. B., Ma'rifah, Q., Khasanah, N. U., Tri, D. W., Raharjo, W. T. B., Ayu, E. D., & Dhamayani, M. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>
- Hikmah, N., Sulistyowati, Sapuadi, & Rizal, S. U. (2023). Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menghadapi Learning Loss Pasca Pandemi di MA Se Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 247–258. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14668](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14668)
- Husnussaadah, Syamsudduha, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Model CIPP pada Program Tahfiz Masjid Syachrir Fatimah. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 1–10. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- IIQ Jakarta. (2023). Tim IIQ Jakarta Paparkan Hasil Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur'an di Gedung DPR-MPR RI Senayan. *IIQ Jakarta*.
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP: Context, Input, Process, Product. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Mudinillah, A., & Amelia, P. (2021). Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 100–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.361>
- Mustafa, M. S. (2016). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam'Ashim Tidung Mariolo, Makassar. *Al-Qalam*, 18(2), 245–252.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>
- Nasution, I., Amelia, L., Masrura, R., Siregar, A. R., Fauzi, Z. A., & Fahmi, A. (2023). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-UlumMedan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 157–162.
- Nourlaila, I., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2023). Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMAIT At-Taufiq Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(1), 53–66.
- Nursalikah, A. (2021, April 12). 65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran. *Republika*.
- Octa, R. (2022). Ribuan Pelajar SD dan SMP di Aceh Tenggara Belum Bisa Baca Al-Qur'an. *AJNN*.
- Pasaribu, J., & Batubara, J. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4), 35–49.
- Putri, A. D., & Harfiani., R. (2023). Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(3), 796–806. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v2i3.276>
- Rahmadani, R. (2023). Pengaruh Metode Tasmī Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/arraysid.v3i1.14774>
- Rahman, M. A., & Anriani, N. (2023). Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Administrator Model CIPP Dalam Konteks Penerapan Corporate University. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1033–1045. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4476>
- Rodiah, S., Bisri, H., & Ramdhani, M. R. (2023). Program Bengkel Qur'an dalam Mengantisipasi Learning Loss pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Fathan Mubina. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 1(4), 343–355.
- Romadon, A. G., Argarini, D. F., & Napfiah, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Optimalisasi Angka. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo Vol. 3 No. 1*, 116–122.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Saliya, P., Setyaningsih, K., & Kanada, R. (2023). Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bait Al-Qur'an Kayuagung. *EDU MANAGE-Journal of STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai*, 2(2), 1–7.
- Saputri, D., Mania, S., & Ismail, Muh, I. (2023). Evaluasi Program Leadership Curriculum Menggunakan Model CIPP di SDIT Ar-Rahmah Makassar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 1–15.
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7842>
- Setyaningrum, A. (2016). Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(7), 265–279.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafi'i, A., Akmal, & Bulan, S. (2023). Pemahaman dan Praktik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs As' adiyah Uloe. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 20–30. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/8923>
- Syafi'i, A., Haddade, H., & Munir, M. (2023). Penerapan Metode Muraja'ah Darasa Patappulo Seddi pada Majelis Qurra' Wal Huffadz As'adiyah di Masjid Jami' Sengkang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 89–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v8i01.9338>
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(02), 141–148.
- Wirawan. (2016). *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Rajawali Pers.